

PENGARUH KEMAMPUAN GURU DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU YANG DIMODERASI OLEH KUALITAS PENGAJARAN SMAS SPWSB

Yolenta Wea¹, Lussia Mariesti Andriany², Fathorrahman³

Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang, Malang

e-mail: ¹penulis.satu@xmail.ac.id, ²lussiaandriany@asia.ac.id, ³faturrahman@asia.ac.id

Abstract: *This study aims to analyze the influence of teacher competence and the school environment on teacher performance, as well as the role of teaching quality in moderating these influences at SMAS SPW. The study is motivated by the importance of enhancing teacher performance as a key factor in achieving high-quality education. Teacher competence (an internal factor) and the school environment (an external factor) are believed to play crucial roles in improving teacher performance, while teaching quality is viewed as a factor capable of strengthening the relationships between these variables. A quantitative, explanatory research approach was employed. The study population consisted of all 40 teachers at SMAS SPW. Given that the population size was fewer than 100 individuals, a saturated sampling technique was used, meaning the entire population served as the research sample. Data were collected via questionnaires using a five-point Likert scale. Analysis was conducted using IBM SPSS Statistics software, encompassing descriptive statistics, validity and reliability tests, classical assumption tests (normality, multicollinearity, and heteroscedasticity), multiple linear regression, the coefficient of determination (R^2) test, partial tests (t-tests), and the Sobel test to assess the moderating variable's influence. The results indicate that teacher competence has a positive and significant effect on teacher performance. The school environment also has a positive and significant effect on teacher performance. Furthermore, teaching quality was found to strengthen the influence of both teacher competence and the school environment on teacher performance. These findings suggest that enhancing teacher competence supported by a conducive school environment and high-quality teaching—contributes significantly to improved teacher performance. In conclusion, teacher competence and the school environment are vital factors influencing teacher performance. Teaching quality acts as a moderating variable that strengthens the relationship of teacher competence and the school environment with teacher performance. Therefore, improving teacher competence, providing a supportive school environment, and developing teaching quality should be primary priorities for the school in its efforts to enhance the quality of education.*

Keyword: *Teacher Competence, School Environment, Teaching Quality, Teacher Performance, Moderating Variable, Multiple Linear Regression.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemampuan guru dan lingkungan sekolah terhadap kinerja guru serta menganalisis peran kualitas pengajaran dalam memoderasi pengaruh kemampuan guru dan lingkungan sekolah terhadap kinerja guru pada SMAS SPW. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peningkatan kinerja guru sebagai salah satu faktor utama dalam mewujudkan mutu pendidikan yang berkualitas. Kemampuan guru sebagai faktor internal dan lingkungan sekolah sebagai faktor eksternal diyakini memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja guru, sedangkan kualitas pengajaran dipandang mampu memperkuat hubungan antarvariabel tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori (explanatory research). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMAS SPW yang berjumlah 40 orang. Mengingat jumlah populasi kurang dari 100 orang, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh (saturated

sampling), sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert lima tingkat. Data dianalisis menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics melalui analisis statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi (R^2), uji parsial (uji t), serta uji Sobel untuk menguji pengaruh variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Lingkungan sekolah juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Selain itu, kualitas pengajaran terbukti mampu memperkuat pengaruh kemampuan guru terhadap kinerja guru serta memperkuat pengaruh lingkungan sekolah terhadap kinerja guru. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan guru yang didukung oleh lingkungan sekolah yang kondusif dan kualitas pengajaran yang baik akan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan kinerja guru. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dan lingkungan sekolah merupakan faktor penting yang memengaruhi kinerja guru. Kualitas pengajaran berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara kemampuan guru dan lingkungan sekolah terhadap kinerja guru. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru, penyediaan lingkungan sekolah yang mendukung, serta pengembangan kualitas pengajaran perlu menjadi perhatian utama bagi pihak sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Kata kunci: kemampuan guru, lingkungan sekolah, kualitas pengajaran, kinerja guru, moderasi, regresi linear berganda.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sektor strategis dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing, sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam mewujudkan tujuan tersebut, guru memegang peran sentral sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, motivator, inovator, dan evaluator yang dituntut memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian sesuai Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Berbagai kebijakan pemerintah, seperti Kurikulum Merdeka, Pendidikan Profesi Guru (PPG), Program Guru Penggerak, dan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB), mencerminkan komitmen peningkatan profesionalisme guru, namun keberhasilannya sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengimplementasikannya di lapangan.

Kinerja guru menjadi indikator utama mutu pendidikan karena

mencerminkan keberhasilan guru dalam merencanakan, melaksanakan, menilai, dan menindaklanjuti pembelajaran. Meskipun berbagai kebijakan peningkatan profesionalisme telah dijalankan, hasil Asesmen Nasional dan Rapor Pendidikan Indonesia masih menunjukkan variasi kualitas pembelajaran antarsekolah, sementara pelaksanaan supervisi akademik dan Penilaian Kinerja Guru (PKG) di berbagai satuan pendidikan masih menemukan aspek yang perlu ditingkatkan, seperti penyusunan perangkat ajar, penggunaan model pembelajaran inovatif, dan pemanfaatan teknologi.

Fenomena serupa tercermin di SMAS SPW, lokasi penelitian ini. Observasi awal dan supervisi akademik menunjukkan variasi kinerja guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, mengelola kelas, memanfaatkan media pembelajaran, dan melaksanakan evaluasi. Sebagian guru telah mampu menyusun modul ajar dan menerapkan pembelajaran berpusat pada peserta didik, tetapi sebagian lain masih berada pada

kategori cukup dalam penggunaan media digital, model pembelajaran inovatif, pengelolaan kelas, dan asesmen autentik, bahkan masih ada yang terlambat menyerahkan perangkat pembelajaran sesuai jadwal.

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu kemampuan guru (X_1) yang mencakup kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian, sekaligus faktor eksternal berupa lingkungan sekolah (X_2) yang meliputi kondisi fisik, kepemimpinan kepala sekolah, budaya/iklim sekolah, dan hubungan kerja antarwarga sekolah. Namun, pengaruh keduanya terhadap kinerja guru tidak selalu berlangsung dengan kekuatan yang sama pada setiap kondisi, sehingga penelitian ini memosisikan kualitas pengajaran (Z) sebagai variabel moderasi yang diduga memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut, berbeda dari penelitian terdahulu (Ahmad, 2021; Sari dan Putra, 2022; Wijaya, 2023; Lestari, 2024; Rahman, 2025) yang umumnya menempatkan kualitas pengajaran sebagai variabel independen atau intervening.

Kesenjangan (research gap) ini muncul baik secara teoritis, karena penelitian yang menguji kualitas pengajaran sebagai moderator masih terbatas, maupun secara empiris dan kontekstual, mengingat kajian pada sekolah menengah atas swasta di wilayah seperti Kabupaten Sumba Barat masih sangat jarang dilakukan dibanding wilayah perkotaan. Atas dasar itu, kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada model yang menguji kualitas pengajaran sebagai variabel moderasi sekaligus pada konteks empiris SMAS SPW, dengan harapan dapat mengisi kesenjangan penelitian, memperkaya teori manajemen pendidikan, serta memberikan dasar kebijakan bagi peningkatan mutu pembelajaran dan kinerja guru di sekolah tersebut.

METODE

Pendekatan Penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori (explanatory research), yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antarvariabel melalui pengujian hipotesis berbasis data numerik yang dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2022). Pendekatan ini digunakan untuk menjelaskan pengaruh kemampuan guru (X_1) dan lingkungan sekolah (X_2) terhadap kinerja guru (Y), dengan kualitas pengajaran (Z) sebagai variabel moderasi.

Lokasi dan Waktu Penelitian. Penelitian dilaksanakan di SMAS SPW, yang dipilih karena memiliki karakteristik relevan dengan variabel penelitian serta kondisi lingkungan pendidikan yang dinamis dengan latar belakang guru yang beragam. Penelitian berlangsung pada bulan Juni sampai dengan Juli 2026, meliputi tahap penyusunan proposal, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, serta penyusunan laporan penelitian.

Populasi dan Sampel. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru SMAS SPW yang berjumlah 40 orang. Mengingat jumlah populasi kurang dari 100 orang, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh atau saturated sampling (Arikunto, 2019), sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian, yaitu sebanyak 40 orang guru.

Teknik Pengumpulan Data. Data dikumpulkan melalui metode survei dengan instrumen kuesioner (Sugiyono, 2019) yang berisi pernyataan tertutup untuk memperoleh data faktual dari responden. Setiap item instrumen diukur menggunakan skala Likert lima poin, yaitu Sangat Setuju (5), Setuju (4), Netral (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1).

Definisi Operasional Variabel. Penelitian ini melibatkan empat variabel, yaitu Kemampuan Guru (X_1), Lingkungan Sekolah (X_2), Kinerja Guru (Y), dan Kualitas Pengajaran (Z), yang dijabarkan secara operasional sebagai berikut.

Kemampuan Guru (X_1) merupakan

seperangkat kompetensi yang dimiliki guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran (Suyanto, 2021; Nurkholis, 2022). Variabel ini diukur melalui empat indikator, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Lingkungan Sekolah (X_2) adalah kondisi fisik dan nonfisik di sekolah yang memengaruhi pelaksanaan tugas guru dan proses pembelajaran (Supardi, 2021; Baharuddin, 2023). Variabel ini diukur melalui empat indikator, yaitu sarana dan prasarana, hubungan kerja, budaya sekolah, dan kenyamanan lingkungan.

Kinerja Guru (Y) adalah tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab profesionalnya sesuai standar yang ditetapkan (Priansa, 2021; Muspawi, 2022). Mengacu pada Supardi (2016), variabel ini diukur melalui empat indikator, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan pelaksanaan tugas profesional.

Kualitas Pengajaran (Z) adalah tingkat efektivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga menghasilkan pengalaman belajar yang bermakna (Rosyid, 2021; Sulfemi, 2023). Dalam penelitian ini, variabel tersebut berperan sebagai

variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah pengaruh kemampuan guru dan lingkungan sekolah terhadap kinerja guru, dan diukur melalui empat indikator, yaitu metode pembelajaran, pengelolaan kelas, interaksi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Seluruh variabel diukur menggunakan Skala Likert lima poin, yaitu Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Ragu-ragu (3), Setuju (4), dan Sangat Setuju (5). Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 40 guru di SMAS SPW, kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan bantuan program IBM SPSS Statistics.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah dilakukan uji prasyarat dilanjutkan dengan analisis regresi yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan Analisis Regresi Linear Berganda untuk menguji pengaruh Kemampuan Guru (X_1) dan Lingkungan Sekolah (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y). Berikut hasil regresi linier berganda seperti tabel dibawah ini:

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi (B)	t hitung	Sig.
Konstanta	8,215	2,381	0,023
Kemampuan Guru (X_1)	0,452	4,876	0,000
Lingkungan Sekolah (X_2)	0,367	3,742	0,001

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2026

Tabel 2 Hasil Moderated Regression Analysis (MRA)

Variabel	Koefisien	t hitung	Sig.	Keterangan
Kemampuan Guru (X_1)	0,326	3,254	0,003	Signifikan
Lingkungan Sekolah (X_2)	0,281	2,987	0,006	Signifikan
Kualitas Pengajaran (Z)	0,295	3,112	0,004	Signifikan
$X_1 \times Z$	0,182	2,468	0,019	Memoderasi
$X_2 \times Z$	0,164	2,236	0,031	Memoderasi

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2026

Tabel 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,846	0,716	0,701	2,318

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2026

Tabel 4 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	Koefisien Regresi (B)	t hitung	t tabel	Sig.	Keputusan
Kemampuan Guru (X_1)	0,452	4,876	2,028	0,000	H_1 diterima
Lingkungan Sekolah (X_2)	0,367	3,742	2,028	0,001	H_2 diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2026

Pembahasan

Pengaruh Kemampuan Guru Terhadap Kinerja Guru

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Kemampuan Guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis pertama diterima. Dengan demikian, semakin tinggi kemampuan guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya, maka semakin tinggi pula kinerja guru dalam menjalankan proses pembelajaran. Kemampuan guru mencakup kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial yang menjadi dasar dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik. Guru yang memiliki kemampuan mengajar yang baik akan lebih mampu merancang pembelajaran, mengelola kelas, memanfaatkan media pembelajaran, melakukan evaluasi, serta membimbing peserta didik secara efektif. Kondisi tersebut pada akhirnya berdampak pada meningkatnya kualitas pelaksanaan tugas dan pencapaian kinerja guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kemampuan Guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan yang dimiliki guru, baik kompetensi pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian, maka semakin tinggi pula kinerja guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Widodo (2022) yang menyimpulkan bahwa kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru pada sekolah menengah. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa guru yang memiliki penguasaan materi, kemampuan mengelola pembelajaran, serta komunikasi yang baik dengan peserta didik cenderung menunjukkan kinerja yang lebih tinggi. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Prasetyo (2021) yang menemukan bahwa peningkatan kompetensi guru melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman mengajar berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kinerja guru.

Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rahmawati (2020) yang menemukan bahwa kompetensi guru tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Perbedaan hasil tersebut diduga disebabkan oleh perbedaan karakteristik responden, lingkungan sekolah, budaya organisasi, serta instrumen penelitian yang digunakan. Pada penelitian ini, seluruh responden telah memiliki kualifikasi akademik yang memadai dan memperoleh dukungan lingkungan kerja yang baik sehingga kemampuan guru lebih mampu diwujudkan dalam bentuk kinerja yang optimal.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai kemampuan guru, lingkungan sekolah, dan kinerja guru telah banyak dilakukan. Namun, masih terdapat keterbatasan penelitian

yang mengintegrasikan kemampuan guru dan lingkungan sekolah terhadap kinerja guru dengan kualitas pengajaran sebagai variabel moderasi. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) dengan menguji kualitas pengajaran sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara kemampuan guru dan lingkungan sekolah terhadap kinerja guru pada SMAS SPW.

Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Kinerja Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lingkungan Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru. Hal ini berarti bahwa lingkungan kerja yang kondusif mampu meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas guru. Lingkungan sekolah yang dimaksud meliputi ketersediaan sarana dan prasarana, hubungan kerja antarwarga sekolah, budaya organisasi, suasana kerja yang nyaman, serta dukungan dari kepala sekolah dan rekan sejawat. Lingkungan yang kondusif akan menciptakan rasa aman, nyaman, dan semangat kerja sehingga guru dapat melaksanakan proses pembelajaran secara optimal. Sebaliknya, lingkungan sekolah yang kurang mendukung dapat menghambat pelaksanaan tugas guru sehingga berdampak pada penurunan kualitas pembelajaran maupun kinerja guru secara keseluruhan. Temuan penelitian ini mendukung teori manajemen pendidikan yang menyatakan bahwa lingkungan kerja merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi produktivitas dan kinerja tenaga pendidik.

Peran Kualitas Pengajaran dalam Memoderasi Pengaruh Kemampuan Guru terhadap Kinerja Guru

Hasil Moderated Regression Analysis (MRA) menunjukkan bahwa Kualitas Pengajaran mampu memoderasi pengaruh Kemampuan Guru terhadap Kinerja Guru. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kemampuan guru dan kinerja guru menjadi semakin kuat apabila guru mampu menyelenggarakan

pembelajaran yang berkualitas.

Guru yang memiliki kemampuan tinggi belum tentu menghasilkan kinerja yang optimal apabila kemampuan tersebut tidak diwujudkan dalam praktik pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, kualitas pengajaran menjadi faktor yang memperkuat pengaruh kemampuan guru terhadap peningkatan kinerja. Dengan kata lain, semakin baik kualitas pengajaran yang diterapkan guru melalui penggunaan metode pembelajaran yang tepat, pengelolaan kelas yang efektif, interaksi yang baik dengan peserta didik, serta evaluasi pembelajaran yang objektif, maka semakin besar pula kontribusi kemampuan guru terhadap peningkatan kinerja.

Peran Kualitas Pengajaran dalam Memoderasi Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Kinerja Guru

Hasil pengujian Moderated Regression Analysis (MRA) menunjukkan bahwa kualitas pengajaran mampu memoderasi pengaruh lingkungan sekolah terhadap kinerja guru. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien interaksi ($X_2 \times Z$) yang bernilai positif dan signifikan (Sig. < 0,05). Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) diterima. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi kualitas pengajaran yang dimiliki guru, semakin kuat pengaruh lingkungan sekolah terhadap peningkatan kinerja guru.

Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Slavin (2018) yang menyatakan bahwa kualitas pengajaran merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Lingkungan sekolah yang kondusif akan memberikan dampak yang lebih besar terhadap peningkatan kinerja guru apabila didukung oleh kualitas pengajaran yang baik. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Wibowo (2025) yang menemukan bahwa kualitas pengajaran berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara kompetensi guru dan kinerja guru. Meskipun variabel

independen yang digunakan berbeda, kedua penelitian sama-sama menunjukkan bahwa kualitas pengajaran mampu memperkuat pengaruh faktor-faktor yang mendukung peningkatan kinerja guru. Selain itu, penelitian ini juga mendukung temuan Rahmawati (2025) yang menyimpulkan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Lingkungan sekolah yang nyaman, didukung hubungan kerja yang harmonis, budaya sekolah yang positif, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai akan mendorong guru melaksanakan pembelajaran secara lebih efektif sehingga berdampak pada peningkatan kinerja guru.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kualitas pengajaran bukan hanya berpengaruh secara langsung terhadap kinerja guru, tetapi juga berfungsi sebagai faktor yang memperkuat hubungan antara lingkungan sekolah dan kinerja guru. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pengajaran perlu menjadi perhatian utama sekolah melalui pengembangan kompetensi guru, penyediaan lingkungan belajar yang kondusif, serta dukungan kepemimpinan kepala sekolah agar kinerja guru dapat terus meningkat.

SIMPULAN

Penelitian ini menggunakan metode Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan SmartPLS 4 terhadap 40 responden guru di SMAS SPW, dan hasilnya menunjukkan bahwa: (1) kemampuan guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru (koefisien 0,326; t hitung 3,254; signifikansi 0,003), sehingga H1 diterima; (2) budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi kerja guru, sehingga H2 diterima; (3) kepemimpinan transformasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, sehingga H3 diterima; (4) budaya organisasi

berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap kinerja guru, sehingga H4 diterima; (5) motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, sehingga H5 diterima; (6) motivasi kerja memediasi secara signifikan pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru, sehingga H6 diterima; dan (7) motivasi kerja memediasi secara signifikan pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja guru, sehingga H7 diterima; sehingga secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional dan budaya organisasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja guru, baik secara langsung maupun melalui motivasi kerja sebagai variabel mediasi, sementara secara teoretis penelitian ini juga membuktikan bahwa kemampuan guru dan lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan kualitas pengajaran berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat kedua pengaruh tersebut, sehingga peningkatan kualitas kepemimpinan kepala sekolah dan penguatan budaya organisasi perlu menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SMAS SPW.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2021). Pengaruh kemampuan guru terhadap kinerja guru. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Pendidikan*, 5, 45–56.
- Creswell, J. W. (2021). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran* (5th ed.). Pustaka Pelajar.
- Dessler, G. (2020). *Human resource management* (16th ed.). Pearson Education.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hayes, A. F. (2022). *Introduction to*

- mediation, moderation, and conditional process analysis: A regression-based approach (3rd ed.). Guilford Press.
- Hizam, M., et al. (2021). Pengaruh kompetensi digital guru terhadap kinerja guru. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(1), 21–30.
- Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2013). *Educational administration: Theory, research, and practice* (9th ed.). McGraw-Hill.
- Lestari, D. (2024). Budaya sekolah dan kinerja guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 12(1), 66–78.
- Mangkunegara, A. A. A. P. (2017). *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Miftakhi, N., & Pramusinto, H. (2023). Pelatihan guru dan kualitas pengajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 90–101.
- Mulyasa, E. (2013). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. PT Remaja Rosdakarya.
- Northouse, P. G. (2021). *Leadership: Theory and practice* (9th ed.). Sage Publications.
- Nugroho, A. (2026). Integrasi kompetensi, lingkungan, dan kinerja guru. *Jurnal Pendidikan Modern*, 14(1), 77–89.
- Panuluh, S. (2022). Penerapan *guided inquiry* dalam meningkatkan kemampuan guru. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(3), 55–67.
- Putra, R. (2024). Kompetensi pedagogik dan kinerja guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 13(2), 100–112.
- Rahadian, A., & Budiningsih, T. (2023). Manajemen kelas berbasis gaya belajar. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 9(2), 44–58.
- Rahman, F. (2025). Kualitas pengajaran sebagai variabel intervening terhadap kinerja guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 15(1), 33–47.
- Rahmawati, S. (2025). Lingkungan sekolah dan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 16(2), 88–99.
- Rivai, V., & Basri, A. F. M. (2005). *Performance appraisal*. PT RajaGrafindo Persada.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2021). *Organizational behavior* (18th ed.). Pearson Education.
- Sari, D. (2023). Pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 23–35.
- Sari, R., & Putra, A. (2022). Lingkungan sekolah dan peningkatan kinerja guru. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(3), 120–131.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research methods for business: A skill-building approach* (8th ed.). Wiley.
- Slavin, R. E. (2015). *Educational psychology: Theory and practice* (11th ed.). Pearson Education.
- Sobel, M. E. (1982). Asymptotic confidence intervals for indirect effects in structural equation models. *Sociological Methodology*, 13, 290–312.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supardi. (2014). *Kinerja guru*. PT RajaGrafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Uno, H. B. (2016). *Profesi kependidikan: Problema, solusi, dan reformasi pendidikan di Indonesia*. Bumi Aksara.
- Wibowo, A. (2025). Peran kualitas pengajaran sebagai moderasi. *Jurnal Pendidikan dan Evaluasi Pendidikan*, 17(1), 50–63.
- Wijaya, H. (2023). Pengaruh kemampuan guru dan lingkungan sekolah terhadap kinerja guru. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Sekolah*, 9(2), 71–83.